

BAB IV

DESKRIPSI HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian "Efektivitas Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam PAI yang Berorientasi pada Pendidikan Nilai pada Peserta Didik Kelas X Semester II pada Materi Zakat di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2012-2013" ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian, analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dilaksanakan mulai tanggal 8 April 2013 sampai dengan 30 Mei 2013 di SMK Negeri 1 Kendal. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas X semester genap tahun ajaran 2012-2013. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol. Sebelum kelas eksperimen diberi perlakuan sampel harus diketahui memiliki kemampuan yang seimbang. Oleh karena itu, dalam kegiatan pra riset kedua kelas dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun data yang digunakan untuk uji normalitas dan uji homogenitas adalah nilai semester gasal tahun ajaran 2012-2013. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat* dan uji homegenitas menggunakan rumus *Uji F*. Berdasarkan kegiatan pra riset dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal dan bervarian homogen. Dari hasil Uji normalitas diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $5,2014 < 11,07$ pada kelas X Akuntansi 2. Pada kelas X Akuntansi 3 diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, yaitu $2,5944 < 11,07$. Dari hasil uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,077 < 2,21$; maka varians kedua kelas adalah homogen. Dengan demikian, kedua kelas dapat dijadikan objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain *Posttest-Only Control Design* yaitu desain penelitian dalam pengujian hipotesis menggunakan nilai *post-test*. Dalam desain ini kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol sebagai pembanding dengan pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan dengan pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran

yang diajukan oleh penulis, sebagai pembelajaran yang diharapkan efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai. Setelah kedua kelas mendapat perlakuan yang berbeda, keduanya diberi tes akhir untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antar kedua kelas tersebut.

Secara garis besar penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan

- a. Melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi subjek maupun objek penelitian.
- b. Menyiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen tes uji coba.
- d. Menyusun instrumen tes.
- e. Menguji coba instrumen tes kepada peserta didik yang telah mendapat materi zakat yaitu kelas X AP 2.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual dilaksanakan pada kelas eksperimen yaitu kelas X Akuntansi 2. Waktu yang digunakan adalah 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran).

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut :

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pembelajaran dalam kelas eksperimen, *Pertama* diawali dengan pembacaan asmaul husna bersama-sama. *Kedua*, penjelasan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. *Ketiga*, memberikan pengantar pada peserta didik dengan terlebih dahulu *mengontruksikan* pengetahuan yang telah dimiliki dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka, dengan memberikan pertanyaan seputar zakat. *Keempat*, membagi peserta didik secara acak dalam 4 kelompok.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran pada kelas eksperimen, meliputi :

- a) *Inquiry* (menemukan), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan tidak hanya hasil dari menghafal, tetapi juga hasil dari menemukan sendiri. Kegiatan *inquiry* meliputi merumuskan, mencari dan mengamati pengetahuan dari berbagai sumber serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Kemudian melakukan evaluasi bersama-sama.
- b) *Modeling* (pemodelan), pendidik mempraktekkan perhitungan salah satu *ketentuan* zakat pada pertemuan pertama. Peserta didik dapat mempraktekkan langsung perhitungan zakat di bawah pengawasan pendidik pada pertemuan pertama dan kedua .
- c) *Question* (bertanya), kegiatan ini terjadi baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik atau orang lain. Peserta didik mempunyai kesempatan bertanya selama proses *pembelajaran*, baik pada awal pembelajaran, selama diskusi berlangsung dan presentasi hasil diskusi, serta pada akhir pembelajaran.
- d) *Learning community* (masyarakat belajar), terjadi ketika peserta didik melakukan kegiatan diskusi kelompok di dalam kelas dan pengamatan atau observasi di luar kelas.

3) Penutup

Pada akhir pembelajaran peserta didik dan pendidik bersama-sama merefleksi (*reflektion*) materi yang diterima dengan pengalaman peserta didik, menghubungkan antara materi dengan kehidupan nyata dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diterima. Menarik kesimpulan bahwa dalam ibadah zakat terkandung nilai-nilai yang berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti nilai materiil, zakat menjadi salah satu ibadah yang mengandung nilai sosial, hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial. Ibadah zakat menganjurkan adanya sikap saling memberi dan peduli kepada sesama berguna untuk

kesejahteraan hidup. Melalui zakat manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan mewujudkan kerukunan dalam beragama.

Nilai vital, Zakat dapat dikelola melalui suatu lembaga pengelolaan zakat (LAZ). LAZ merupakan salah satu kegiatan atau aktivitas produktif dalam mendayagunakan zakat untuk kepentingan umat. Nilai kerohanian, Zakat menghindarkan diri dari sikap iri, dengki, sombong atau penyakit hati lainnya baik bagi mustahik maupun muzaki. Sehingga manusia dapat mendekatkan diri dan meningkatkan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Nilai kebenaran bahwa harta zakat akan selalu bertambah dan menjadi penolong jiwa nanti di akhirat menjadi daya tarik tersendiri bagi umat muslim untuk membayar zakat. Selain itu, ibadah zakat menciptakan hubungan yang harmonis antara mustahik dan muzaki. Hubungan harmonis tersebut merupakan salah satu nilai keindahan dalam Islam.

Selanjutnya adalah kegiatan penilaian sebenarnya (*autentik assesment*). Namun penilaian sebenarnya dalam pembelajaran kontekstual tidak hanya pada akhir pembelajaran, tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sebenarnya dalam pembelajaran kontekstual meliputi kegiatan selama pembelajaran berlangsung, laporan hasil diskusi kelompok dan hasil observasi (pengamatan), tugas dan tes formatif.

b. Pelaksanaan pembelajaran konvensional

Pembelajaran konvensional dilaksanakan pada kelas X Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol. Waktu yang digunakan 2 kali pertemuan (4 jam pertemuan). Metode yang digunakan adalah ceramah. Langkah-langkah proses pembelajaran pada kelas kontrol sebagai berikut :

1. Memberikan salam, bersama-sama membaca do'a, Asmaul Husna dan absensi.
2. Pendidik menjelaskan materi zakat kepada peserta didik.
3. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi zakat yang sedang dipelajari.

4. Peserta didik untuk membaca buku-buku lain yang relevan tentang materi zakat.
 5. Pendidik mengulas kembali materi yang telah disampaikan.
 6. Pendidik bersama-sama peserta didik membuat kesimpulan atas materi yang telah dipelajari.
 7. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempraktekkan perhitungan zakat dan merangkum materi zakat pada buku catatan dan mengerjakan tugas.
 8. Mengadakan tes formatif.
- c. Evaluasi pembelajaran

Setelah proses pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol selesai, diadakan tes akhir (*post test*) yang berupa soal pilihan ganda. Evaluasi berguna untuk mengetahui seberapa tinggi penguasaan materi zakat pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berorientasi pada pendidikan nilai khususnya materi zakat.

Berikut hasil *post-test* materi zakat yang telah dilaksanakan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel.4.1. HASIL POST TEST

Tahun Ajaran 2012/2013

No	KELAS	
	AK2	AK3
1	72,0	67,0
2	72,0	61,0
3	72,0	67,0
4	78,0	78,0
5	72,0	72,0
6	83,0	78,0
7	72,0	61,0
8	78,0	78,0
9	83,0	56,0
10	67,0	61,0

11	72,0	61,0
12	78,0	67,0
13	89,0	67,0
14	89,0	83,0
15	72,0	61,0
16	67,0	83,0
17	78,0	61,0
18	67,0	67,0
19	89,0	61,0
20	72,0	78,0
21	78,0	67,0
22	83,0	72,0
23	67,0	61,0
24	61,0	61,0
25	67,0	61,0
26	83,0	78,0
27	83,0	56,0
28	72,0	61,0
29	83,0	61,0
30	61,0	83,0
31	61,0	61,0
32	78,0	83,0
33	78,0	67,0
34	61,0	61,0
35	72,0	83,0
36	67,0	67,0
Σ	2677	2451
N	36	36
\bar{X}	74,36	68,08
S^2	65,09	75,39
S	8,07	8,68

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol, yaitu 74,36 dan 68,08. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*CTL*) efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif hasil penelitian dilakukan melalui teknik observasi dan angket. Observasi dan angket dilakukan sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Observasi penelitian dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada kelompok eksperimen. Observasi difokuskan pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran kontekstual. Dari hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran kontekstual berlangsung diperoleh nilai rata-rata 16, yaitu berada pada interval antara nilai 12 – 18 termasuk dalam kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa secara umum, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual terhadap materi zakat adalah baik. Data selengkapnya terdapat pada lampiran 27.

Sedangkan, angket dalam penelitian ini berupa penilaian diri dengan bentuk skala linkert. Angket digunakan untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PAI secara umum. Dari hasil angket yang diberikan pada peserta didik kelas X Akuntansi 2 diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 99. Maka kelas X Akuntansi 2 termasuk dalam kategori baik, artinya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran PAI mampu menjadikannya sebagai pedoman serta landasan dalam berpikir dan berperilaku. Data selengkapnya terdapat pada lampiran 30.

2. Analisis Akhir

Pada analisis akhir ini data yang digunakan adalah nilai hasil tes akhir (*post test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 74,36 dan rata-rata pada kelas kontrol adalah sebesar 68,08.

Dari data *post test* tersebut diuji dan dianalisis untuk mengetahui seberapa tinggi perbedaan rata-rata hasil belajar dari kedua kelompok, setelah diberi perlakuan yang berbeda. Analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara kedua kelas tersebut adalah uji-t dua pihak. Data selengkapnya terdapat pada lampiran 24 dan 25.

Tabel.4.2. Ringkasan Sumber Data

Sumber Variasi	AK2	AK3
----------------	-----	-----

Jumlah	2677	2451
N	36	36
\bar{X}	74,36	68,08
Varians (S^2)	65,09	75,39
Standart deviasi (S)	8,07	8,68

Adapun analisis yang dilakukan pada tahap akhir ini adalah :

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada tahap akhir ini digunakan untuk menentukan rumus t-tes yang akan dipilih untuk pengujian hipotesis, maka perlu diuji terlebih dahulu varian kedua sampel dalam keadaan homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians yang digunakan adalah uji F.

Dalam hal ini berlaku ketentuan, *bila harga F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel ($F_h : F_t$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima berarti varians homogens. Dengan dk pembilang = $n_1 - 1$, dan dk penyebut = $n_2 - 1$.*

$$F = \frac{\text{Varianterbesar}}{\text{Varianterkecil}}$$

$$= \frac{75,39}{65,09} = 1,158207$$

Dari data di atas diperoleh harga $F = 1,158207$. Selanjutnya harga F dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = $(36 - 1)$ dan dk penyebut = $(36 - 1)$. Berdasarkan dk pembilang = 35 dan penyebut = 35, dengan taraf signifikan 5 %, maka harga F tabel = 2,21. Berdasarkan harga F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,158207 < 2,21$). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti varian kedua sampel homogen.

b. Uji Perbedaan rata-rata (Uji Dua Pihak)

Uji perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa kedua sampel memiliki varian yang homogen, maka rumus uji-t yang digunakan adalah rumus t-test dengan model *polled varian* dan harga t-tabel menggunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.

Perhitungannya sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$s^2 = \frac{[36-1]65,09 + [36-1]75,39}{36+36-2}$$

$$S = \sqrt{70,24} = 8,38$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$= \frac{74,36 - 68,08}{8,38 \sqrt{\frac{1}{36} + \frac{1}{36}}} = 3,178$$

Berdasarkan perhitungan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 3,178$ dan $t_{tabel} = t_{tabel(0,95)(70)} = 2,00$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = 36 + 36 - 2 = 70$, peluang $= 1 - \alpha = 1 - 0,05 = 0,975$. Kriteria pengujian H_0 diterima jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$, sedangkan H_a diterima hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil perhitungan uji-t pada penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,178 > 2,00$), maka H_a diterima.

Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat pada peserta didik kelas X semester II di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2012-2013. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar dengan model pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional.

Dari hipotesis statistik yang diajukan :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 diterima bila nilai rata-rata kedua kelas sama. Artinya model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) tidak efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat pada peserta didik kelas X semester II di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran

2012-2013. Hipotesis alternatif/kerja (H_a) diterima bila nilai rata-rata kedua kelas tidak sama. Artinya model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat pada peserta didik kelas X semester II di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2012-2013. Dari hasil *pos-test* yang diperoleh dari kedua kelas diketahui bahwa nilai rata-rata kedua kelas tidak sama atau berbeda. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 74,36 dibandingkan 68,08.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah hipotesis kerja (H_a). Artinya model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat pada peserta didik kelas X semester II di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2012-2013. Sehingga dengan pembelajaran yang efektif dapat mendorong peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tanggung jawab seorang pendidik. Seorang pendidik dituntut untuk dapat menyediakan dan mengembangkan proses pembelajaran yang optimal, sehingga terwujud proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan suatu metode yang tepat guna, berarti penggunaan metode tertentu yang dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar harus bersifat menyeluruh, artinya tidak hanya penguasaan pengetahuan saja, tetapi juga adanya perubahan pada sikap dan tingkah laku secara terpadu. Adanya perubahan pada aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap emosional), dan aspek psikomotorik (tingkah laku). Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan

berhasil apabila terjadi perubahan positif dari peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.

Model pembelajaran kontekstual yang dikaji dalam penelitian ini merupakan suatu model pembelajaran yang tepat guna untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai. Pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep strategi pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta didik untuk menghafal fakta-fakta, tetapi adanya sebuah pengalaman nyata peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mengontruksi sendiri pengetahuan mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsep model pembelajaran kontekstual tersebut sesuai dengan arah atau tujuan dari pembelajaran PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai, yaitu pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja tetapi juga adanya praktik dalam kehidupan nyata. Pembelajaran bertujuan agar peserta didik mampu mengembangkan tingkah laku yang secara moral baik dan benar. Membantu peserta didik untuk dapat mengendalikan diri, meningkatkan kebebasan spiritual. Senantiasa menjadikan nilai-nilai ajaran agama menjadi landasan moral kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, melalui model pembelajaran kontekstual peserta didik terdorong untuk dapat menerapkan materi yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ajaran agama Islam melekat dalam diri peserta didik dan senantiasa melandasi setiap tingkah lakunya. Selain itu, peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Selain itu, langkah-langkah penerapan pendidikan nilai dan pendekatan-pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI berorientasi pada pendidikan nilai dapat dijabarkan ke dalam model pembelajaran kontekstual. Melalui tujuh komponen utama yang dimiliki oleh model pembelajaran kontekstual, yaitu membangun (*konstruktivis*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*autentik assesment*). Seperti pendekatan pengalaman dan keteladanan dapat dilaksanakan melalui kegiatan pemodelan, peserta didik secara langsung melakukan perhitungan zakat dan pengamatan terhadap badan atau lembaga pengelolaan zakat. Pendekatan

emosional dapat dilaksanakan melalui kegiatan kontruksi, memotivasi peserta didik untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Pendekatan rasional melalui kegiatan *inquiry*, peserta didik dapat memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam merumuskan, mencari, memahami dan menerima kebenaran ajaran agama dalam kegiatan diskusi kelompok.

Sebelum model pembelajaran kontekstual diterapkan pada kelas eksperimen, perlu menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan diketahui bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal sama atau tidak. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengambilan sampel dan uji normalitas dan uji homogenitas dengan nilai semester gasal tahun ajaran 2012-2013 sebagai data awal. Dengan menggunakan teknik sampling "*cluster random sampling*" diperoleh kelas X Akuntansi 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Akuntansi 3 sebagai kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal, dengan nilai X^2 hitung $< X^2$ tabel, yaitu $5,2014 < 11,07$ pada kelas X Akuntansi 2. Pada kelas X Akuntansi 3 diperoleh nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, yaitu $2,5944 < 11,07$. Kedua kelas memiliki varian yang homogen, dengan nilai χ^2 hitung $< \chi^2$ tabel, $0,048298 < 3,84$. Dengan demikian, kedua kelas dapat berasal dari kondisi yang sama dan dapat beri perlakuan.

Selanjutnya, peneliti membuat soal uji coba sebagai bahan *post-test*. Uji coba soal dilakukan di kelas X AP 2 (Administrasi Perkantoran) yang telah menerima materi zakat. Soal instrumen tes uji coba berjumlah 30 soal objektif dengan 5 alternatif jawaban. Setelah soal diujikan, soal tersebut dianalisis kualitas instrumennya. Dari hasil analisis diketahui 18 soal valid dan keseluruhan soal memiliki nilai koefisien reliabilitas yang tinggi. Daya pembeda soal diperoleh 4 soal dengan kriteria soal baik, cukup sebanyak 14 soal, jelek sebanyak 9 soal, dan sangat jelek sebanyak 3 soal. Tingkat kesukaran soal diperoleh kriteria soal sukar sebanyak 4 soal, soal sedang sebanyak 17 soal dan soal mudah sebanyak 9 soal. Dalam hal ini peneliti menentukan soal yang dijadikan sebagai soal *pos-test* adalah soal yang memiliki kriteria valid yaitu sebanyak 18 soal.

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual tersebut efektif, baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat segi proses dan hasil pembelajaran yang telah diterapkan. Dari segi proses pembelajaran, dapat dilihat berdasarkan hasil observasi pendidik selama pembelajaran berlangsung. Diketahui bahwa melalui pembelajaran kontekstual sebagian besar peserta didik dapat ikut berpartisipasi aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan *konstruktivis* dan *inquiry*, peserta didik aktif dalam membangun sendiri pengetahuan mereka dengan cara merumuskan masalah yang harus dipecahkan, melakukan kegiatan observasi, menganalisis dan menyajikan hasil observasi yang telah dilakukan pada teman sekelas serta mengevaluasinya bersama-sama. Melalui kegiatan *questioning* dan *learning community*, peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk bertanya dan bekerja sama, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik ataupun dengan orang lain. Kegiatan bertanya dan masyarakat belajar dapat dilakukan ketika melakukan diskusi kelompok membahas masalah yang harus diselesaikan dan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap zakat profesi dan badan atau lembaga pengelolaan zakat. Peserta didik dapat mempratekkan perhitungan zakat yang sedang dipelajari melalui kegiatan *modeling*.

Dari hasil observasi pendidik selama proses pembelajaran berlangsung, diketahui bahwa peserta didik memiliki kepercayaan diri untuk bertanya, baik antar peserta didik maupun peserta didik dengan guru ataupun dengan orang lain, dan dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan teman sekelas, saling bekerja sama serta keberanian untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan menyimpulkan hasil diskusi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil perhitungan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh nilai rata-rata 16 termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan dari segi hasil pembelajaran, dapat dilihat melalui kegiatan refleksi dan penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Melalui kegiatan refleksi, peserta didik dapat menyimpulkan keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan, mengambil hikmahnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil

belajar kognitif dapat dilihat dari hasil tes akhir (*post-test*), diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 74,36. Hasil belajar afektif dapat dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari hasil perhitungan observasi selama pembelajaran, diperoleh nilai rata-rata 16 termasuk dalam kategori baik. Selain itu, berdasarkan angket tentang sikap peserta didik terhadap mata pelajaran PAI (penilaian diri), diperoleh nilai rata-rata peserta didik adalah 99, maka kelas X Akuntansi 2 termasuk kategori baik. Sedangkan, hasil belajar psikomotorik dapat dilihat dari hasil tugas yang telah diberikan.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat pada peserta didik kelas X semester II di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2012/2013. Hal tersebut dapat ditunjukkan berdasarkan pada data analisis akhir yaitu hasil belajar PAI kelas X Akuntansi 2 (kelas eksperimen) dan kelas X Akuntansi 3 (kelas kontrol) menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen tinggi dibandingkan kelas kontrol, sebesar 74,36 dan kelas kontrol sebesar 68,08. Kedua kelas memiliki varian yang sama (homogen) dengan nilai χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel sebesar $0,188584 < 3,84$. Dari hasil uji perbedaan rata-rata dua pihak diperoleh $t_{hitung} = 3,178$ dan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis yang diajukan ditolak. Dari hasil uji hipotesis di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian hasil belajar kedua kelas tersebut berbeda secara signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) efektif terhadap pembelajaran PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat pada peserta didik kelas X semester II di SMK Negeri 1 Kendal tahun ajaran 2012/2013.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan Kajian Ruang Lingkup Permasalahan

Permasalahan yang dikaji dan terjawab dalam penelitian ini masih sangat terbatas, dimana penulis hanya mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PAI yang berorientasi pada pendidikan nilai materi zakat. Hasil belajar yang penulis ukur juga masih terbatas pada ranah kognitif, sedang pada ranah psikomotorik dan afektif peserta didik belum dikaji terlalu mendalam..

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah kepada penulis untuk melakukan penelitian pada sekolah mereka dan waktu yang dimiliki penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, membuat hasil penelitian ini kurang mendalam. Yang berpengaruh pada kualitas hasil penelitian.

3. Keterbatasan Objek dan Bahan Penelitian

Perlu kita ketahui bahwa tidak semua bagian dari obyek penelitian (sekolah) bisa kita teliti, karena bersifat penting dan rahasia. Kemampuan penulis untuk mengumpulkan bahan penunjang penelitian (referensi, buku, dan dokumentasi) dan penyajian hasil masih sangat kurang.